

## **Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer**

**Febriana Kusmilawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 143 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author email: [anakitni@gmail.com](mailto:anakitni@gmail.com)

Article History: Received on 7 September 2024, Revised on 12 November 2024,  
Published on 11 December 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang hasil Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri 143 Palembang sehingga dapat mengetahui kesiapan sekolah dalam mengikuti ANBK di tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang diambil melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Guru kelas V, dan siswa kelas V sejumlah 10 orang di SDN 143 Palembang. Temuan dalam kegiatan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi. Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah tentang implementasi Program ANBK dan cara guru untuk mengembangkan kerangka pembelajaran agar siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelaksanaan ANBK selanjutnya. Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, namun responden dan pelaksananya berbeda, dan Ini adalah studi kasus pertama yang mempelajari secara menyeluruh penggunaan ANBK berbasis komputer di SD Negeri 143 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi khusus bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan ANBK. Mereka juga dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

**Kata Kunci:** ANBK, Pelaksanaan, Persepsi Guru

**Abstract:** *This study aims to determine teachers' perceptions of the results of Computer-Based Minimum Competency Assessment Program (ANBK) at SDN 143 Palembang so that they can determine the school's readiness to participate in ANBK in 2024. This study uses qualitative descriptive research taken through observation, interviews, and documentation activities. The data sources in this study were grade V teachers and 10 grade V students at SDN 143 Palembang. The findings in this research activity were the lack of students' abilities in literacy and numeracy aspects. The results of this research activity are about the implementation of the ANBK and how teachers develop a learning framework so that students can improve their literacy and numeracy skills to better prepare themselves for the next ANBK implementation. Research like this has been conducted before by other researchers, but the respondents and implementers were different, and this is the first case study to thoroughly study the use of computer-based ANBK at SDN 143 Palembang. This study is expected to*

*provide specific recommendations for schools to improve the implementation of ANBK. They can also help in making educational policies that are more in line with the needs of students in the digital era.*

**Keywords:** ANBK, Implementation, Teacher's Perception

## **A. Pendahuluan**

Sebelum tahun 2020, Ujian Nasional (UN) adalah salah satu cara untuk menilai pendidikan di Indonesia. Ujian Nasional digunakan sebagai pengukur keberhasilan siswa di sekolah. Namun, kondisi tersebut tidak dapat digunakan sebagai standar global untuk kualitas pendidikan di Indonesia (Indahri, 2021; Rohim, 2021). Dari 72 negara peserta PISA 2015, sistem pendidikan Indonesia menduduki peringkat 62 (OECD, 2016). Oleh karena itu, sebagai pengganti Ujian Nasional, yang dimulai pada tahun 2021, pemerintah meluncurkan program terbaru yang disebut Asesmen Nasional (Asmarni et al., 2023).

Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki program belajar mandiri yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Salah satu bentuk kemerdekaan berpikir dan berkomunikasi adalah belajar secara bebas. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kebijakan pemerintah yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Hilmin, 2022; Uswatiyah et al., 2021). Pokok penilaian literasi dan numerasi termasuk dalam kebijakan ini. Sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia, pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar setiap siswa di sekolah dasar (Raini et al., 2022).

AKM adalah penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada akur untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid (Indahri, 2021). Asesmen peserta didik agar mampu mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. AKM tidak menggantikan peran UN dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar peserta didik secara individual. Namun, AKM menggantikan peran UN sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di suatu wilayah. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerik yang dimilikinya (Nurhikmah, et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional menggunakan sistem komputer, sehingga dinamakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau yang disingkat dengan ANBK. Program ini ditujukan untuk menilai kemampuan siswa tentang literasi dan

numerasi. Berbeda dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), ANBK sendiri hanya dilaksanakan oleh siswa kelas 5 pada tingkat SD, oleh kelas 8 pada tingkat SMP, dan kelas 11 pada tingkat SMA/SMK sederajat (Nisa et al., 2023).

Skema pelaksanaan Assmen Nasional ini terbagi menjadi dua yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas (Lindra Lestari & Ratnaningsih, 2022; Taufik et al., 2023). Pada Asesmen Nasional Berbasis Komputer pelaksanaan evaluasi diselenggarakan secara serentak diseluruh Indonesia, sedangkan untuk Asesmen Kompetensi Minimum Kelas dapat dilaksanakan oleh guru disetiap kelas di semua jenjang pendidikan. Tujuan dilaksanakannya ANBK adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif, nonkognitif, dan kualitas lingkungan belajar di satuan Pendidikan (Lindra Lestari & Ratnaningsih, 2022). Seperti mengetahui kemampuan literasi, numerasi, dan karakter para pesertanya. Hasil dari pelaksanaan ANBK akan digunakan untuk evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan mengajar guru (Nisa et al., 2023b).

Kemampuan literasi numerasi yang dimiliki seseorang dipandang sebagai kecakapan dan pengetahuan yang erat kaitannya dengan pemahaman symbol, angka-angka dan identifikasi serta analisis informasi kuantitatif dari grafik, tabel dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang mumpuni, maka mereka secara potensial mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma & Nurmawanti, 2023).

Asesmen nasional digunakan untuk mengamati (a) peningkatan kualitas dari waktu ke waktu dan (b) perbedaan antar bagian sistem pendidikan (misalnya, di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, antara sekolah swasta dan negeri, di satuan wilayah, antar daerah, atau antar kelompok berdasarkan karakteristik tertentu). Asesmen Nasional menunjukkan tujuan utama sekolah – pengembangan kompetensi dan karakter siswa dan juga memberi gambaran tentang karakteristik penting yang diperlukan oleh sebuah sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong institusi pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya mereka pada peningkatan kualitas pembelajaran (Nurhikmah et al., 2021).

Pelaksanaan dari Asesmen Nasional ini berdasarkan pada beberapa peraturan pemerintah diantaranya Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Mendikbudristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional; Peraturan Kepala badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek No. 030/H/PG.00/2021 tentang POS penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2021 (Fadilah & Hayati, 2021.)

Idealnya, pelaksanaan AKM harus mampu memenuhi semua kebutuhan AKM, termasuk persiapan siswa, perangkat dan sarana, dan kesiapan sekolah, guru, dan pendidik. Proses pelaksanaan AKM juga harus berjalan lancar dan menyelesaikan

semua tugas. Pada evaluasi akhir, pelaksanaan AKM seharusnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui hasil capaian (Rohmatilah et al., 2022)

Namun, karena AKM masih dalam tahap awal bagi siswa, implementasinya tidak sesuai dengan harapan. Banyak masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya, terutama di pendidikan dasar. Salah satu masalah yang dihadapi peneliti adalah perangkat tidak memenuhi syarat untuk satu kelas, jadi solusinya adalah membagi sesi AKM. Selain itu, siswa di daerah pedesaan masih kurang dalam penguasaan teknologi, yang menghambat proses AKM. Untuk mengajar siswa menggunakan komputer atau laptop untuk memaksimalkan AKM, tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Secara nasional, siswa yang mengambil AKM di tingkat sekolah dasar adalah siswa kelas V, sedangkan siswa yang mengambil AKM di kelas I hingga VI dapat melakukannya. Satu-satunya perbedaan hasil antara sistem lama dan AKM adalah guru atau pendidik hanya melihat hasil ketercapaian siswa berpedoman pada hasil ujian akhir, sedangkan pada sistem AKM guru dapat melihat ketercapaian minimum siswa dari literasi dan numerasi yang fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) adalah dua kompetensi mendasar yang diukur oleh AKM, yang diperlukan oleh semua siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Saat ini, penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) menjadi tantangan bagi sekolah dan madrasah termasuk di Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung pemahaman tentang penerapan AKM. Ini juga penting untuk mengetahui bagaimana guru melakukannya di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing (Mubarak et al., 2024).

Sebagai pendidik, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan; mereka juga harus membuat siswa cerdas secara mental, emosi, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang akan membantu mereka menjalani hidup (Amellia Daras Puspitasari<sup>1</sup>, 2023) Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru yang berpengalaman diperlukan. "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi", menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003.

SD Negeri 143 Palembang adalah sekolah bersetatus Negeri yang menjalankan ANBK sudah 2 tahun, namun Tingkat literasi dan numerasi hasil dari ANBK menurun dari tahun sebelumnya, dan masih terdapat sejumlah permasalahan terkait pelaksanaan ANBK, Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, namun metode yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan jenis

penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif kemudian responden dan pelaksananya berbeda, dan Ini adalah studi kasus pertama yang mempelajari secara menyeluruh penggunaan ANBK berbasis komputer di SD Negeri 143 Palembang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang persepsi pelaksanaan ANBK di sekolah , khususnya di SDN 143 Palembang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengamatan, wawancara, atau analisis dokumen untuk mendapatkan data yang kaya dan rinci tentang subjek penelitian. Metode ini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara menyeluruh dari perspektif orang yang mengalaminya (Haki, & Prahastiwi, 2024; Waruwu Marinu, 2023) karakteristik penelitian kualitatif, 1) deskriptif, memberikan penjelasan menyeluruh tentang keadaan; 2) induktif, membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan; 3) holistic, menganggap fenomena sebagai bagian dari sistem yang kompleks; 4) naturalistic, meneliti dalam lingkungan alami; dan 5) subjektif, mengambil pandangan dari subjek penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakn di SDN 143 Palembang yang berada di Kecamatan Gandus kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, operator sekolah, guru-guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan ANBK di tahun sebelumnya. Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan di teliti. Teknik penentuan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut tertentu (Asmarni et al., 2023). Teknik dan Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan dari ANBK; (2) wawancara, digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan ANBK dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK tersebut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru dengan menyalin transkrip hasil wawancara kemudian mereduksi dan menganalisis. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orang sampel di SD Negeri 143 Palembang, Persepsi guru terhadap pelaksanaan ANBK di sekolah SD Negeri 143 Palembang, kendala yang dihadapi guru dalam asesmen nasional, upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka pelaksanaan Asemen Nasional dan upaya sekolah dalam rangka pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

**Tabel 1. Indikator Hasil Penelitian**

No	Tema	Sub Tema
1	Persepsi	Setuju dengan pelaksanaan dan implementasi asesmen nasional Berbasik Komputer (ANBK) sebagai penguatan literasi dan numerasi di SD
2	Kendala dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)	Kendala sarana prasarana Kendala kemampuan siswa Kendala kemampuan pedagogis pendidik Kendala teknologi
3	Upaya Sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer sebagai penguatan literasi dan numerasi Sekolah SD Negeri 143 PAlembang	Melengkapi sarana dan prasarana sekolah Menggiatkan program literasi dan numerasi sekolah Mengadakan pelatihan bagi guru dan siswa

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, sangat terlihat bahwa pelaksanaan ANBK sudah terlaksana sesuai dengan jadwal yang ada, akan tetapi pelaksanaan kegiatan ANBK belum begitu efektif, dan ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ANBK. Sementara itu ada beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ANBK yang didasari pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ANBK yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan informasi akurat disetiap sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa, Selain itu, hasil Asesmen Nasional akan memberikan informasi baru yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu, termasuk juga untuk menemukan kesenjangan di dalam sistem pendidikan (Farolai, 2022; Indahri, 2021).

Untuk melaksanakan ANBK, sumber daya manusianya harus siap. Semua kegiatan akan terlaksana dengan baik jika sumber daya manusianya siap dan memahami kegiatan tersebut. Istilah "persepsi" mengacu pada bagaimana seseorang melihat sesuatu yang baru atau yang belum pernah mereka alami. Persepsi adalah proses untuk mengetahui dan mengenali objek melalui penginderaan. Persepsi atau pendapat setiap orang akan berbeda, karena setiap orang memiliki pendapat unik (Siska Demiyati Putri & Eliya, 2022).

Persepsi guru tentang pelaksanaan ANBK di SD Negeri 143 Palembang. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran tentang bagaimana guru melihat pelaksanaan Asesmen Nasional di SD Negeri 143 Palembang. Pengalaman pendidik dari melihat langsung pelaksanaan ANBK akan memengaruhi persepsi mereka. Pendidik memiliki pendapat dan persepsi yang berbeda tentang ANBK. Meskipun mereka belum begitu memahami ANBK, guru secara umum memiliki persepsi yang sama tentang kebijakan ANBK, yaitu bagus, dan mereka setuju bahwa ANBK harus ada. Dan secara umum memiliki persepsi tentang

kebijakan ANBK kurang bagus karena belum tentu hasilnya akurat terhadap penilaian hasil belajar siswa sehingga mutu sekolah belum terpetakan dengan baik.

Mengenai persepsi guru terhadap kebijakan pemerintah menetapkan asesmen nasional sebagai alat evaluasi pendidikan dari lima orang informan empat orang menyatakan setuju dengan adanya kebijakan asesmen nasional dengan berbagai alasan diantaranya hal ini selaras dengan tuntutan zaman yang serba canggih siswa dibekali dengan keterampilan hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah et al., (2021) tentang persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi AKM dan penelitian Novita, et al., (2021) tentang asesmen nasional pengetahuan dan persepsi calon guru dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif dan setuju dengan adanya kebijakan AKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai perbedaan asesmen nasional dan ujian nasional, rata-rata guru sudah mengetahui perbedaannya. Mengenai perbedaan asesmen nasional dan ujian nasional seperti yang dijabarkan oleh (Silalahi & Hendriawan, 2022). Pusmenjar Kemendikbud (2021) sebagai berikut. (1) Pada UN jenjang penilaian hanya untuk SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, sedangkan dalam asesmen semua jenjang mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMK dan pendidikan penyeteraan paket A, B dan C; (2) Siswa yang mengikuti UN adalah siswa tingkat akhir kelas 6, 9 dan 12, sedangkan pada asesmen nasional adalah siswa kelas 5, 8, dan 11; (3) Mata pelajaran yang diujikan pada UN terdiri dari beberapa mata pelajaran yang diujikan masing-masing, sedangkan pada AKM yang diujikan adalah kemampuan literasi dan numerasi; (4) Subjek siswa pada UN semua siswa sedangkan, pada AKM sebagian siswa sebagai sampel; (5) pada UN soal sama untuk setiap siswa, sedangkan pada asesmen soal yang diberikan berupa soal adaptif dimana soal akan disajikan sesuai dengan kemampuan menjawab siswa; (6) Model soal pada UN yang disajikan adalah pilihan ganda dan isian singkat sedangkan pada asesmen ada lima jenis soal yang akan dikerjakan siswa yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian; (7) periode tes persiswa UN dilaksanakan dalam 4 hari sedangkan AKM selama 2 hari; (8) Metode yang dipakai dalam UN Computer Based Test (CBT) sedangkan dalam AKM yang dipakai adalah Computer Multi Stage Adaptiv Testing (MSAT); (9) Hasil UN digunakan untuk standar kelulusan sedangkan hasil AKM digunakan untuk melihat mutu satuan Pendidikan (Astriani et al., 2024).

Hasil penelitian Aisah, Zaqiah, & Supiana, (2021) dengan judul Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM menggunakan metode kuantitatif mendapatkan hasil menunjukkan bahwa kemendikbud sudah berhasil mengimplementasikan sosialisasi kebijakan AKM, terbukti, kebijakan ini sudah mampu diterima oleh semua pihak, termasuk orangtua siswa. Keberhasilan sosialisasi Implementasi kebijakan akan berhasil jika diawali dengan komunikasi dalam bentuk sosialisasi yang melibatkan semua pihak, dan dikelola secara matang dan penuh perencanaan.

Hasil penelitian Sudianto & Kisno, (2021) dengan judul Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional dengan menggunakan metode campuran mendapatkan hasil 70% guru mampu menjawab soal literasi membaca yang terdiri dari teks informasi dan teks fiksi. Guru tidak mengalami masalah dalam menyusun soal kategori LOTS, namun guru mengalami kesulitan dalam merancang soal HOTS. Kesulitan yang ditemukan adalah guru belum mampu menyusun stimulan soal secara kohesif dan koheren. Selain itu, 70% soal rancangan guru belum mencerminkan rumusan instruksi soal dengan baik sehingga menimbulkan keambiguan bagi peserta didik yang akan menyelesaikan soal-soal tersebut. Dengan demikian, sekolah menerapkan strategi penanganan khusus dengan menyelenggarakan lokakarya internal yang ditindaklanjuti dengan supervisi, monitoring, dan evaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara, sangat terlihat bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan ANBK sudah terlaksana sesuai dengan jadwal yang ada, akan tetapi pelaksanaan kegiatan ANBK belum begitu efektif, dan ada beberapa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ANBK. Sementara itu ada beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ANBK yang didasari pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ANBK yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan informasi akurat disetiap sekolah untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian (Nurjanah 2021) dengan judul Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional dengan menggunakan metode kuantitatif mendapatkan hasil bahwa pengetahuan calon guru SD khususnya semester enam belum memadai dimana hanya sekitar 33,3% calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat. Pengetahuan calon guru dalam implementasi AN diperoleh hanya 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Adapun pengetahuan akan perlunya dilaksanakan AN diperoleh 29,2% yang telah mengetahui secara tepat perlunya implementasi AN. Sedangkan untuk kesiapan calon guru SD sendiri dalam implementasi AN adalah 62,5% menyatakan siap. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak calon guru SD yang belum mengetahui AN secara tepat dan calon guru SD yang masih belum siap dalam melaksanakan AN.

Berdasarkan hasil penelitian (Siska Demiyati Putri & Eliya, 2022) disimpulkan bahwa Persepsi guru tentang ANBK cukup baik, namun demikian pemahaman tentang pelaksanaan ANBK hampir semua guru belum memahami akan hal tersebut. Selain itu pelaksanaan ANBK sudah terlaksana, meskipun belum begitu maksimal, di karenakan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kendala saat pelaksanaan ANBK antara lain yaitu kurangnya pemahaman guru tentang teknis pelaksanaan ANBK, kurangnya pelatihan, dan juga kurangnya ketersediaan sarana dan

prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ANBK seperti jaringan internet dan perangkat komputer.

Hasil wawancara dengan guru tentang bentuk soal dapat disimpulkan bentuk soal dalam AKM ada lima jenis soal yang akan dikerjakan siswa yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Dalam pelaksanaan ANBK ini terdapat dua moda, yakni online dan semi online seperti yang disampaikan oleh Rustiana (2021) dari sisi pengertian, moda online dipadankan dengan istilah dalam jaringan (daring), yakni perangkat elektronik sebagai client yang terhubung ke jaringan internet dan terhubung kepada perangkat server. Sedangkan offline yang dipadankan dengan istilah luar jaringan (luring), yaitu perangkat elektronik yang tidak terhubung kedalam jaringan internet. Sementara moda semi online atau semi daring adalah pertengahan antara daring dan luring, di mana masih terhubung ke jaringan akan tetapi tidak terhubung ke jaringan internet.

Kendala Dalam hal kesiapan siswa untuk ujian, guru mengatakan bahwa simulasi telah dilakukan sebelum ujian nasional berbasis komputer. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa hal perlu dipersiapkan sebelum ujian AKM. Pertama, siswa harus dilatih menggunakan laptop atau komputer sebelum ujian. Pada penelitian ini, pelatihan yang dilaksanakan untuk implementasi asesmen nasional berbasis komputer bukan di fokuskan pada guru melainkan pada utusan sekolah yang disebut proktor dan teknisi. Proktor dan teknisi inilah yang mengetahui dan menjalankan bagaimana proses asesmen nasional berbasis komputer ini berlangsung, selain itu proktor dan teknisi yang bertanggung jawab terhadap implementasi asesmen nasional berbasis komputer tersebut. Tugas guru dalam implemetasi ujian nasional berbasis komputer ini hanya sebagai pengawas dan pendamping siswa dalam pelaksanaan AKM.

Terkait adanya pengawasan dan pendampingan ini maka pemberian program pelatihan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pelatihan berdampak pada bertambahnya kemampuan dan keahlian karyawan di dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing adanya pelatihan pengembangan sumberdaya manusia (Gustiana, 2022).

Persepsi guru mengenai kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi asesmen kompetensi minimum adalah Pertama, siswa kurang memahami soal karena tidak dipisah permata pelajaran dan juga belum pernah dibahas di kelas. Kedua, sebagian siswa masih bingung berhadapan dengan komputer yaitu siswa dengan kemampuan rendah. Ketiga, sarana dan prasarana yang masih minim sehingga untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan harus meminjam dari berbagai kalangan baik dari tenaga pendidik itu sendiri, dan dari orang tua siswa tempat pelaksanaan menggunakan ruangan perpustakaan karena belum ada ruang atau labor khusus. Dalam hal ini sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam kelancaran terlaksanya ANBK Sekolah secara dasar mandiri mempersiapkan ANBK dengan segala

keterbatasannya. Hasil ANBK memang tidak digunakan sebagai standar kelulusan siswa tetapi jika hasilnya pun tidak sesuai maka penilaian kualitas pendidikan secara global di Indonesia menjadi tidak terlalu baik. Jika terjadi demikian maka tantangannya kedepan akan semakin berat. Hambatan yang muncul juga menjadi koreksi penting bagi pemerintah pusat untuk dapat memberikan kemudahan bagi sekolah dasar dengan memberikan bantuan peangkat komputer secara bertahap dan menjangkau semua sekolah dasar yang ada di Indonesia (Wenang Manguni, 2022). Keempat, penginputan data yang dilakukan pusat itu tidak sama yang dilakukan proktor.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru tentang penggunaan survei lingkungan belajar menunjukkan bahwa persepsi guru secara umum mengatakan menghadapi kesulitan dalam mengisi survei karena soal terlalu panjang dan membutuhkan banyak analisis. Namun, karena guru diberi waktu dua minggu untuk menyelesaikan semua pertanyaan dalam survei lingkungan belajar, mereka memiliki waktu yang banyak untuk menganalisis jawaban. Guru mengerjakan angket secara online tanpa pengawasan. Diharapkan guru akan berpartisipasi dalam dua minggu. Karena jumlah guru yang berpartisipasi dalam survei lingkungan belajar akan berdampak pada gambaran umum iklim belajar dan iklim satuan pendidikan. Survei Lingkungan Belajar yang merupakan bagian dari AN sebenarnya juga sudah pernah dilaksanakan dengan nama lain, yaitu Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP). Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur bahwa siklus kegiatan memetakan mutu pendidikan di tingkat sekolah dilaksanakan berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dan penyelenggara Pendidikan (Indahri, 2021).

Survei Lingkungan Belajar dan wawancara tentang upaya sekolah dan guru dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter melengkapi sarana prasarana. Jumlah komputer dan laptop yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti ujian. Selain itu, diperlukan cadangan listrik jika PLN mati saat pelaksanaan, termasuk menyurati PLN cabang dan memberikan pemberitahuan kepada ANBK. Penyediaan sarana prasarana harus dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua atau komite. Selain memberikan fasilitas yang tidak kalah penting, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan AKM ini harus diberi pengetahuan tentang materi dan pembahasan soal-soal agar mereka tidak mengalami kesulitan saat melakukan asesmen (Gofur et al., 2022).

Selain itu, perlu dilakukan latihan awal seperti simulasi atau trayout dan menekankan bahwa kecanggihan Di halaman web Pusmenjar, Kemdikbud menyediakan contoh soal AKM kepada siswa untuk dipelajari kapan saja dan di mana saja yang terhubung ke internet. Dalam upaya guru untuk mendukung ANBK, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran lebih aktif dan memberikan bimbingan dalam hal materi dan pengenalan alat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

pembelajaran dipengaruhi oleh guru, yang antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru. Untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi siswa ada beberapa upaya yang akan dilakukan guru sehari-hari diantaranya memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi siswa (Tamyis, 2022). Selain memaksimalkan fungsi perpustakaan upaya lain yang dilakukan adalah membuat taman baca siswa di luar kelas dan memaksimalkan fungsi pojok baca. Upaya guru untuk menerapkan Survei Lingkungan Belajar Upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan survei di masa mendatang termasuk meminta kepala sekolah untuk melakukan tugas tambahan. Tujuan dari survei ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang cara menggunakan IT, seperti laptop, komputer, atau Android, melalui kegiatan yang meningkatkan kemampuan guru menggunakan IT. Menurut rekomendasi yang dibuat oleh pemerintah oleh Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP), tenaga pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, berangkat dari pentingnya penguasaan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik (Suwandi & Permatasari, 2021).

Upaya Sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer sebagai penguatan literasi dan numerasi Sekolah SD Negeri 143 Palembang. Literasi dan numerasi adalah kemampuan penting yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar, kemampuan ini dijadikan fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan ini dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan modern (Dwi Noerbella, 2022).

Persepsi guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu guru masih merasa ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti kelengkapan sarana prasarana, menggiatkan proram literasi dan numerasi disekolah seperti adanya pembiasaan sebelum jam pembelajaran. Secara umum Upaya peningkatan yang dilakukan sekolah sudah dikatakan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap ANBK di SD Negeri 143 Palembang berpendapat bahwa Asesmen yang diterapkan oleh pemerintah tidak menyulitkan mereka, namun memberikan pemahaman yang lebih kepada pendidik bahwa dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan input, proses dan hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala, sebagian besar guru memandang ANBK sebagai langkah maju dalam reformasi pendidikan. Guru melihat potensi ANBK dalam memberikan umpan balik yang lebih akurat tentang capaian pembelajaran siswa, serta mendorong pengembangan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi ANBK, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari

pemerintah, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan kapasitas guru, serta sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah Teori dan Praktik Supervisi Pendidikan atas bimbingan dan ilmu yang diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

### **Daftar Pustaka**

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128-135. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.25>
- Amellia Daras Puspitasari<sup>1</sup>, A. Y. S. Y. M. (2023). *Peran Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Persiapan AKAM di SDN Pagejungan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v7i2c.498>
- Asmarni, T., Sjeceh, U., Djamil, M., Bukittingi, D., Zakir, S., & Artikel, I. (2023). *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Persepsi Guru MTsN 1 Lima Puluh Kota Tentang Asesmen Kompetensi Minimum*. 3(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
- Astriani, L., Sefiyati, S., & Hanifah, H. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Di SDN Pondok Cabe Ilir 01. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2254>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kamous Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fadilah, D., & Hayati, N. (2021). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan*, 8(2). <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.7143>
- Farolai, N. (2022). *Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe* (Vol. 3, Issue 1). [https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i1.2525](https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i1.2525)
- Gofur, A., Irawan, R., & Riyadi, S. (2022). *Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMK Negeri Kabupaten Kota Waringin Timur*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v4i2.186>

- Gustiana, R. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Satu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)*.  
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Hilmin. (2022). *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2).  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan Jurinotep*, 3(1), 2024–2025. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Lindra Lestari, F. (2022). Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan Akm Pada Ptm Terbatas. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(1).  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>
- Mubarak, S., & Sukmawati, A. (2024). Persepsi & asistensi guru: penerapan asesmen kompetensi minimum sekolah dasar di se-kecamatan Rasanae Barat kota Bima. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2530–2543.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25411>
- Nisa, C., Humaira, M. A., & Efendi, I. (2023a). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Pasimuncang. *Karimah Tauhid*, 2(5).  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10385>
- Nisa, C., Humaira, M. A., Efendi, D. I., Guru, P., Dasar, S., & Islam, A. (2023b). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Pasirmuncang. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 5).
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).  
<http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan kesiapan guru dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78-83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan calon guru SD dalam implementasi asesmen nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2).
- Raini, A., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Tentang Pedagogie dan Penilaian Pendidikan (AKM = Asesmen Kompetensi Minimum, Survey

- Karakter dan Survey Lingkungan Belajar ). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1136>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rohmatilah, L., Chamdani, M., & Suryandari, K. C. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.62616>
- Rustiana, M. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Janacitta*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.965>
- Silalahi, N., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Numerik Siswa Kelas V dalam Mengerjakan Soal Tipe Higher Order of Thinking Skill: Vol. V (Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1580>
- Siska Demiyati Putri, D., & Eliya, I. (2022). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) DI SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85-97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. In *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (Vol. 18, Issue 1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688>
- Tamyis. (2022). Penguatan Kultur Literasi di Madrasah Berbasis Riset melalui Optimalisasi Fungsi Perpustakaan di MTs Negeri. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9487>
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115-124. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>
- Uswatiah, W., Pascasarjana, M., Unnus, S., Tarbiyah, F., Nasional, I., Roiba, L., Argaeni, N., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i1.299>

Waruwu Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

Wenang Manguni, D. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SD Negeri Sukomulyo Sleman. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Issue 1).  
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>